

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan didapati beberapa judul penelitian sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi Anur Radha NIM. 102 111 1480, tentang penerapan model pembelajaran tematik di kelas I SDN-2 Bapinang Hilir Laut Kabupaten Kotawaringin Timur, penelitian ini lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran tematik di Kelas I, 2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran tematik dan 3) Apa saja kendala dalam penerapan model pembelajaran tematik di Kelas I SDN-2 Bapinang Hilir Laut Kabupaten Kotawaringin Timur? Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan kendala dalam penerapan model pembelajaran tematik di Kelas I SDN-2 Bapinang Hilir Laut Kabupaten Kotawaringin Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Guru melakukan perencanaan pembelajaran tematik hanya melihat contoh yang sudah tersedia, guru kesulitan dalam menentukan tema yang diangkat untuk mengakomodir beberapa mata pelajaran. Selain itu, dalam penyusunan

Silabus dan RPP dilakukan dengan mengacu pada contoh Silabus dan RPP yang tersedia. 2) Pelaksanaan pembelajaran di Kelas I SDN-2 Bapinang Hilir Laut Kabupaten Kotawaringin Timur tidak menerapkan pembelajaran tematik, setiap tahap pembelajaran mulai tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutup dilaksanakan seperti pembelajaran biasa. 3) Kendala dalam penerapan pembelajaran tematik di Kelas I SDN-2 Bapinang Hilir Laut Kabupaten Kotawaringin Timur, guru kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik karena siswa masih banyak yang tidak bisa membaca dan menulis.⁹

2. Skripsi Tugimah NIM. 060 111 0763, salah satu alumni STAIN Palangkaraya Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI yang lulus tahun 2009 meneliti tentang “*Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pahandut Palangka Raya,*” Tujuan utama penelitiannya adalah untuk mengkaji masalah-masalah bagaimana persiapan pembelajaran dengan pendekatan tematik, bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pahandut Palangka Raya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Tahap persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik meliputi: a. Pemetaan kompetensi dasar, dari ketiga orang guru yaitu Ibu JM, ER dan SM tidak membuat, namun JM dan ER berpedoman pada pemetaan

⁹ Anur Radha, Penerapan Model Pembelajaran Tematik di Kelas I SDN-2 Bapinang Hilir Laut Kabupaten Kotawaringin Timur, *Skripsi*, 2010, h. 11

kompetensi dasar tahun pelajaran sebelumnya. b. Menetapkan jaringan tema dilakukan oleh dua orang guru yaitu JM dan ER, namun tak dilakukan oleh SM, c. Penyusunan silabus dari ketiga orang guru telah menyusun silabus yang memuat komponen-komponen seperti: tema, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan belajar, indikator, penilaian, ajokasi waktu dan sumber belajar/alat. Namun silabus yang dibuat hanya untuk satu mata pelajaran saja, belum menjaring beberapa mata pelajaran. d. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari ketiga orang guru telah membuat RPP yang memuat komponen-komponen. Namun hanya untuk satu mata pelajaran. 2) Pada tahap pelaksanaan kegiatan ketiga orang guru telah melaksanakan pembelajaran dengan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga orang guru tersebut telah melaksanakan pembelajaran dengan mengajar berdasarkan tema, tetapi hanya untuk satu mata pelajaran dan belum menunjukkan keterpaduan dari beberapa mata pelajaran yang telah terhubung dalam satu tema tertentu. 3) ketiga orang guru melakukan kegiatan penilaian berupa tes dan non tes.¹⁰

Dari penelitian di atas terdapat kesesuaian dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu menerapkan pendekatan tematik. Akan tetapi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru PAI dalam

¹⁰ Tugimah, Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pahandut Palangka Raya, *Skripsi*, 2009, h. 9

membimbing kesesuaian antara gerakan shalat dan bacaannya dan apakah pendekatan tematik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan kesesuaian antara gerakan shalat dengan bacaannya.

B. Deskripsi Teoritik

1. Membimbing Kesesuaian Gerakan Shalat dan Bacaannya

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan dalam arti yang luas *inheren* dengan pendidikan.¹¹

Banyak ahli berpendapat bahwa pengertian tentang bimbingan pada pokoknya hampir bersesuaian satu sama lain. Untuk memperoleh pemahaman tentang bimbingan, Oemar Hamalik juga akan dikemukakan beberapa definisi bimbingan oleh beberapa ahli.

- 1) Harold Albery; bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya.
- 2) Chrislom; bimbingan itu ialah penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal Serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi didalam kehidupannya.

¹¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010,h.192

- 3) Stikes & Dorcy; bimbingan adalah suatu proses untuk menolong, individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri memecahkan masalah-masalahnya.
- 4) Stoops; bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.¹²

Berdasarkan keempat definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan suatu proses memberi bantuan kepada individu agar individu itu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia.

Program bimbingan berdaya guna dan berhasil guna dalam pelaksanaan pengajaran di kelas, bimbingan sangat berpengaruh terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa dan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang baik dan berupaya agar mereka, tidak mengalami kegagalan dalam belajar.

Bimbingan belajar merupakan suatu proses yang bertujuan supaya siswa bertanggung jawab menilai kemampuan sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka dalam belajar. Siswa juga berpotensi

¹²*Ibid*, h.193

berkembang secara optimal dalam menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar masa depannya sendiri dengan adanya bimbingan.belajar.

Adapun fungsi bimbingan belajar diantaranya dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran yang objektif dan jelas tentang potensi watak, minat, sikap, dan kebiasaan-kebiasaan siswa agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan. Melalui bimbingan belajar juga siswa bisa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya dan membantu siswa menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilihnya agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan dengan langkah-langkah umum sebagai berikut;

- 1) Melakukan peninjauan berbagai masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi oleh para siswa, yang selanjutnya berusaha menemukan dan merumuskan masalah.
- 2) Melakukan studi tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah atau kesulitan yang selanjutnya menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling determinan terhadap terjadinya masalah atau kesulitan tersebut.
- 3) Menetapkan cara-cara yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan kepada siswa yang dianggap konsisten dengan masalah dan faktor penyebabnya.
- 4) Melakukan bimbingan dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk, gerakan, nasehat dan sebagainya sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 5) Siswa sendiri yang memecahkan masalah atau kesulitan yang sedang dialaminya.
- 6) Memisahkan siswa yang telah dibimbing dan

mengembalikannya ke dalam kelas semula.

- 7) Melakukan penilaian dengan teknik tertentu untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan dan bagaimana tindak lanjutnya.¹³

Bimbingan merupakan suatu proses yang bertujuan sebagai berikut:

- 1) Agar siswa bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya.
- 2) Agar siswa menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri.
- 3) Agar semua potensi siswa berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.¹⁴

Berdasarkan tujuan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan belajar bertujuan untuk menolong setiap individu dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada yang sejalan dengan nilai-nilai sosialnya.

Fungsi bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu individu siswa untuk memperoleh gambaran yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.

¹³*Ibid.*, h.199-200

¹⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Atgensindo, 2010, h.195

- 2) Membentuk individu siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuannya dan membantu siswa itu untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilihnya agar tercapai hasil yang diharapkan.
- 3) Membantu individu siswa untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat di antara lapangan pekerjaan tersebut.¹⁵

b. Pelaksanaan Bimbingan Kesesuaian Gerakan Shalat dan Bacaannya

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya.¹⁶

¹⁵*Ibid.*, h.195-196

¹⁶Jumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Ilmu, 1975, h.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat adalah proses memberi bantuan kepada siswa agar memperoleh gambaran yang jelas dalam tata cara pelaksanaan shalat terutama kesesuaian gerakan shalat dan bacaan shalat.

Pada pelaksanaan bimbingan shalat pada anak usia SD, perlu diperhatikan tujuan, metode, dan materi yang sesuai dengan pola pikir anak agar pelaksanaan bimbingan shalat anak dapat mendapatkan hasil yang optimal.

1) Tujuan Bimbingan Kesesuaian Gerakan dan Bacaan Shalat Bagi Anak Usia SD

Tujuan anak diberikan bimbingan shalat sejak dini agar dapat dipahami oleh anak bahwa shalat adalah suatu ibadah yang harus dilaksanakan dan siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas dalam tata cara pelaksanaan shalat terutama kesesuaian gerakan shalat dan bacaan shalat. Pembiasaan shalat ini sesuai dengan teori belajar E.L.Thorndike: *Law of exercise* (hukum latihan) yaitu prinsip belajar yang pada umumnya dinyatakan hubungan antara S (stimulus) dan R (respons) akan menjadi semakin kuat dengan makin sering R dilaksanakan terhadap S dengan latihan berkali-kali (*Law of Use*) hubungan S dan R makin kuat. Hubungan stimulus dan respons akan melemah bila latihan

dihentikan atau bila hubungan *neural* (berhubungan dengan urat syaraf) tidak ada. Dia juga memodifikasi dalam penulisan berikutnya karena dia menemukan bahwa latihan tanpa hadiah tidak efektif. Hubungan diperkuat hanya oleh latihan yang mendapatkan hadiah.¹⁷

2) **Metode Bimbingan Kesesuaian Gerakan dan Bacaan Shalat Bagi Anak Usia SD**

Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan.¹⁸

Metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan shalat bagi anak SD, adalah sebagai berikut:

a) Metode latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.¹⁹ Metode ini digunakan pada bimbingan shalat bagi siswa SD yang masih membutuhkan kontinuitas dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

b) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang

¹⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2004, h. 126-127

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.85

¹⁹ *Ibid*, h. 108

dipelajari.²⁰ Metode ini digunakan untuk memberikan kesan mendalam terhadap materi yang diberikan. Dalam hal ini, materi shalat dipraktekkan oleh guru, kemudian diamati dan diperhatikan oleh siswa.

c) Metode pembiasaan

Pembinaan anak didik agar dapat mempraktekkan secara langsung pengetahuan yang diperoleh dengan mengulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan, karena inti pembiasaan adalah pengulangan.

d) Metode eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.²¹ Dalam pelaksanaan bimbingan shalat materi yang telah disampaikan guru, dipraktekkan siswa.

e) Metode pemberian motivasi

Usaha yang dilakukan dalam bimbingan shalat bagi siswa adalah sesuai dengan teori motivasi tentang pentingnya penguat (*Reinforncer*) dengan prinsip bahwa tingkah laku yang telah diperkuat pada waktu yang lalu barangkalai diulang. Bentuk

²⁰*Ibid*, h. 102

²¹*Ibid*, h. 95

penguatan tersebut dapat berupa pemberian nilai bagus, pujian.²²

3) **Evaluasi Bimbingan Kesesuaian Gerakan dan Bacaan Shalat Bagi Anak Usia SD**

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.²³ Evaluasi pelaksanaan bimbingan shalat yang dilakukan perlu memperhatikan tiga ranah penilaian yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a) Ranah kognitif

Teknik penilaian aspek kognitif adalah dengan soal-soal tes yang disusun oleh guru PAI sendiri maupun LKS atau tugas yang diberikan kepada siswa.

b) Ranah afektif

Teknik penilaian aspek afektif dilakukan dengan cara mengobservasi atau mengamati sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti sikap ketika menerima pelajaran, mentaati tata tertib, sopan santun di sekolah.

c) Ranah psikomotorik

Teknik penilaian aspek psikomotorik adalah dengan menggunakan tes perbuatan. Siswa diminta mempraktekkan

²²Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2004, h. 330.

²³*Ibid*, h. 397

suatu kegiatan tertentu seperti kesesuaian gerakan dan bacaan shalat, kemudian diamati oleh guru.²⁴

Adapun taksonomi atau klasifikasi tersebut sebagai berikut:

- a) Ranah kognitif
 - 1) Pengetahuan
 - 2) Pemahaman
 - 3) Penerapan
 - 4) Analisis
 - 5) Sintesis
 - 6) Evaluasi
- b) Ranah afektif
 - 1) Penerimaan
 - 2) Partisipasi
 - 3) Penilaian
 - 4) Organisasi
 - 5) Pembentukan pola hidup
- c) Ranah psikomotorik
 - 1) Persepsi
 - 2) Kesiapan
 - 3) Gerakan terbimbing
 - 4) Gerakan yang kompleks
 - 5) Penyesuaian pola gerakan
 - 6) kretivitas²⁵

2. Kesesuaian Gerakan Shalat dan Bacaannya

Hasil belajar psikomotoris dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan ketrampilan yaitu; a) Gerakan reflex (keterampilan gerakan yang tidak sadar), b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, c) kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain,

²⁴ Rima Musnita, *Bimbingan Shalat Bagi Siswa Kelas V SDIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Kalijaga, 2010. *Skripsi*, h. 30-31

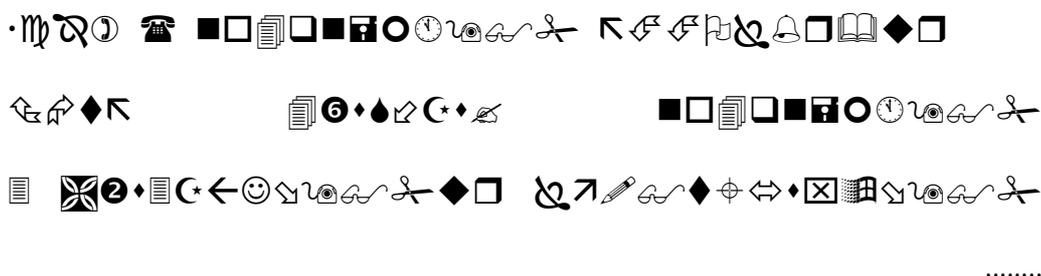
²⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2004, h. 210-211

d) kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, e) gerakan-gerakan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks, f) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-descursive* seperti gerakan *ekspresif* dan *interpretative*.²⁶

a. Shalat

Shalat arti bahasanya do'a. Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang di ajarkan oleh syara' yang di mulai dengan takbiratul ikhram, ialah mengucapkan Allahu Akbar yang di lakukan mengangkat kedua belah tangan kearah kepala sambil berdiri (posisi lain bagi yang tidak bisa) untuk memulai rakaat pertama. Sedangkan salam ialah mengucapkan assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh pada saat mengakhiri shalat yaitu waktu duduk tasyahud (attahiyat) dengan memalingkan muka ke sebelah kanan dan kiri.

Firman Allah SWT :



²⁶Nana Sudjana, *Perilaku Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989, h.34

“...dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar.... (Al – Ankabut: 45)

shalat dalam ilmu fiqh ialah semua perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir (Allahu Akbar) dan diakhiri dengan taslim (assalamu a’alikum). Shalat merupakan ibadah yang paling mulia diwajibkan lima waktu sehari semalam atas umat Nabi Muhammad saw pada malam isra’ dan mi’raj.²⁷

b. Syarat-syarat Sah Shalat

- 1) Suci dari hadas besar dan hadas kecil

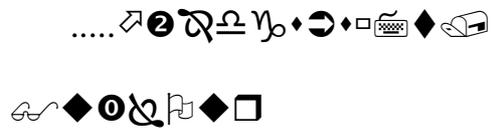
Firman Allah SWT :



“...dan jika kamu junub, maka mandilah,...” (Al – Maidah : 6)

- 2) Suci badan, pakaian, dari tempat najis

Firman Allah Swt.:

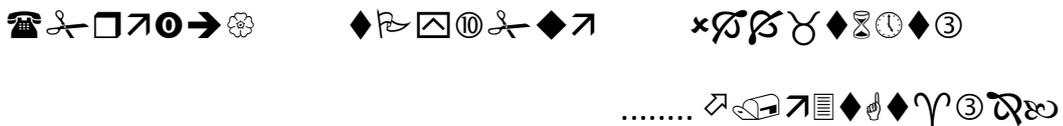


“... dan pakaianmu bersihkanlah” (Al – Muddassir)

- 3) Menutup aurat

²⁷ Sulaiman Rasid, *Fiqh Islam*, Bandung: CV Sinar Baru, 2010, hlm 37

Menutup aurat dengan sesuatu yang dapat menghalangi terlihatnya warna kulit. Aurat laki-laki antara pusat sampai lutut, aurat perempuan seluruh badannya kecuali muka dan dua telapak tangan.



“ Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid....(Al- A’raf: 31)

- 4) Mengetahui masuknya waktu shalat
- 5) Menghadap ke kiblat (ka’bah)

c. Tata Cara Pelaksanaan Shalat

1) Gerakan Berdiri Tegak untuk Shalat

Berdiri tegak pada shalat fardu hukumnya wajib. Berdiri tegak merupakan salah satu rukun shalat. Sikap ini dilakukan sejak sebelum takbiratul ihram. Cara melakukannya adalah sebagai berikut:

- a) Posisi badan harus tegak lurus dan tidak membungkuk, kecuali jika sakit.
- b) Tangan rapat di samping badan.
- c) Kaki diregangkan, paling lebar selebar bahu.
- d) Semua ujung jari kaki menghadap kiblat.
- e) Pandangan lurus ke tempat sujud.

- f) Posisi badan menghadap kiblat. Akan tetapi, jika tidak mengetahui arah kiblat, boleh menghadap ke arah mana saja. Asal dalam hati tetap berniat menghadap kiblat.

2) Gerakan Mengangkat Kedua Tangan

Menurut kebanyakan ulama caranya adalah sebagai berikut:

- a) Telapak tangan sejajar dengan bahu.
- b) Ujung jari-jari sejajar dengan puncak telinga.
- c) Ujung ibu jari sejajar dengan ujung bawah telinga.
- d) Jari-jari diregangkan.
- e) Telapak tangan menghadap ke arah kiblat, bukan menghadap ke atas atau ke samping.
- f) Lengan diregangkan dari ketiak (sunah bagi laki-laki). Untuk perempuan ada yang menyunahkan merapatkannya pada ketiak. Namun, boleh juga merenggangkannya.
- g) Bersamaan dengan mengucapkan kalimat takbir.

Catatan: Mengangkat tangan ketika shalat terdapat pada empat tempat, yaitu saat takbiratulihram, saat hendak rukuk, saat iktidal (bangun dari rukuk), dan saat bangun dari rakaat kedua (selesai tasyahud awal) untuk berdiri meneruskan rakaat ketiga.

3) Gerakan Sedekap dalam Shalat

Sedekap dilakukan sesudah mengangkat tangan takbiratul ihram adapun caranya adalah sebagai berikut:

- a) Telapak tangan kanan diletakkan di atas pergelangan tangan kiri, tidak digenggamkan.
- b) Meletakkan tangan boleh di dada boleh juga meletakkannya di atas pusar, boleh juga meletakkannya di bawah pusar.

Ketika bersedekap, doa yang pertama dibaca adalah doa iftitah. setelah selesai iftitah, kemudian membaca surat al fatihah. sesudah membaca surat al fatihah, kemudian membaca surat pendek seperti Al-ikhlas, Al-asr, dan An-nasr. Adapun bacaan ada di bawah ini:

Doa Iftitah

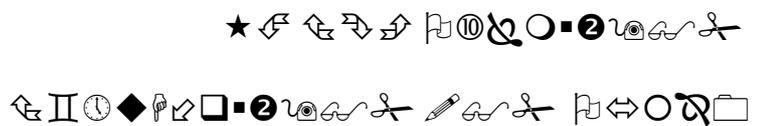
اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثْرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً
وَأَصِيلًا • إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ حَنِفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ • إِنَّ صَلَاتِي
وَنُكُوبِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Allaahu akbaru kabiiraa wal hamdu lillaahi katsiiraa
wasubhaanallaahi bukrataw waashiilaa. Innii wajjahtu wajhiya
lilladzii fatharas samaawaati wal ardha haniifam muslimaw wamaa

ana minal musyrikiin. Inna shalaatii wanusukii wamahaaya
wamamaatii lillaahirabbil ‘aalamiin. Laa syariika lahuu wa
bidzaalika umirtu wa ana minal muslimiin.

Artinya: “Allah maha besar, maha sempurna kebesaran-nya. segala
puji bagi Allah, pujian yang sebanyak-banyaknya. dan
maha suci Allah sepanjang pagi dan petang. Kuhadapkan
wajahku kepada Zat yang telah menciptakan langit dan
bumi dengan penuh ketulusan dan kepasrahan dan aku
bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik.
Sesungguhnya shahalatku, ibadahku, hidupku dan matiku
semuanya untuk Allah, penguasa alam semesta. Tidak
ada sekutu bagi-Nya dan dengan demikianlah aku
diperintahkan dan aku termasuk orang-orang islam”.

Al-fatihah



Bismillaahir rahmaanir rahiim.

“Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang”.



Alhamdu lillaahi rabbil ‘aalamiin.

“Yaitu jalannya orang-orang yang telah kau berikan nikmat, bukan jalannya orang-orang yang kau murkai dan bukan pula jalannya orang-orang yang sesat”.²⁸

4) Gerakan Ruku' Dalam Shalat

Ruku' artinya membungkukkan badan. Adapun caranya melakukannya adalah sebagai berikut:

- a) Angkat tangan sambil mengucapkan takbir. Caranya sama seperti takbiratulihram.
- b) Turunkan badan ke posisi membungkuk.
- c) Kedua tangan menggenggam lutut. Bukan menggenggam betis atau paha. Jari-jari tangan diregangkan. Posisi tangan lurus, siku tidak ditekuk.
- d) Punggung dan kepala sejajar. Punggung dan kepala dalam posisi mendatar. Tidak terlalu condong ke bawah. Tidak pula mendongah ke atas.
- e) Kaki tegak lurus, lutut tidak ditekuk.
- f) Pinggang diregangkan dari paha.
- g) Pandangan lurus ke tempat sujud. Sesudah posisi ini mantap, kemudian membaca salah satu doa ruku'.

Adapun bacaan ruku' sebagai berikut:

²⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994

Subhaana rabbiyal 'adziimi wa bihamdih.- 3 x

“Maha suci Tuhanku Yang Maha Agung dan dengan memuji-Nya”.

5) Gerakan I'ktidal dalam Shalat

I'ktidal adalah bangkit dari ruku'.Posisibadan kembali tegak.Ketika bangkit disunahkan mengangkat tangan seperti ketika takbiratulihram.Bersamaan dengan itu membaca kalimat “*Sami'allahu liman hamidah*”.Badan kembali tegak berdiri.Tangan rapat di samping badan. Ada juga yang kembali ke posisi bersedekap seperti halnya ketika membacasurat Al Fatihah. Perbedaan ini terjadi karena beda pemaknaan terhadap hadist dalilnya. Padahal dalil yang digunakan sama. Namun, jumhur ulama sepakat bahwa saat iktidal itu menyimpan tangan rapat di samping badan.Sesudah badan mantap tegak berdiri, barulah membaca salah satu do'a i'ktidal.

Sami'Allaahu liman hamidah.

“Semoga Allah mendengar (menerima) pujian orang yang memuji-Nya (dan membalasnya)”.

6) Gerakan Sujud dalam Shalat

Sujud artinya menempelkan kening pada lantai. Menurut hadist riwayat Jamaah, ada tujuh anggota badan yang menyentuh lantai ketika sujud, yaitu:

- a) Wajah (kening dan hidung),
- b) Dua telapak tangan,
- c) Dua lutut, dan
- d) Dua ujung telapak kaki.

Cara melakukan sujud adalah sebagai berikut:

- a) Turunkan badan dari posisi i'tidal, dimulai dengan menekuk lutut sambil mengucapkan takbir.
- b) Letakkan kedua lutut ke lantai.
- c) Letakkan kedua telapak tangan ke lantai.
- d) Letakkan kening dan hidung ke lantai.
- e) Talapak tangan dibuka, tidak dikepalkan. Akan tetapi, jari-jarinya dirapatkan, dan ini satu-satunya gerakan dimana jari-jari tangan dirapatkan, sementara dalam gerakan lainnya jari-jari ini selalu diregangkan.
- f) Jari-jari tangan dan kaki semuanya menghadap ke arah kiblat. Ujung jari tangan letaknya sejajar dengan bahu.
- g) Lengan diregangkan dari ketiak (sunah bagi laki-laki). Untuk perempuan ada yang menyunahkan merapatkannya pada ketiak. Namun, boleh juga merenggangkannya.

- h) Renggangkan pinggang dari paha.
- i) Posisi pantat lebih tinggi daripada wajah.
- j) Sujud hendaknya dilakukan dengan tenang. Ketika sudah mantap sujudnya, bacalah salah satu do'a sujud.

Ketika bangkit dari sujud untuk berdiri ke rakaat berikutnya, disunahkan wajah lebih dulu diangkat dari lantai, kemudian tangan, dan disusul dengan mengangkat lutut hingga berdiri tegak.

Bacaan pada waktu sujud:

Subhaana rabbiyal a'laa wa bihamdih. – 3 x

“Maha suci Tuhanku Yang Maha Tinggi dan dengan memuji-Nya”.

7) Gerakan Duduk antara Dua Sujud

Duduk antara sujud adalah duduk iftirasy, yaitu:

- a) Bangkit dari sujud pertama sambil mengucapkan takbir.
- b) Telapak kaki kiri dibuka dan diduduki.
- c) Telapak kaki kanan tegak. Jari-jarinya menghadap ke arah kiblat.
- d) Badan tegak lurus.
- e) Siku ditekuk. Tangan sejajar dengan paha.
- f) Telapak tangan dibuka. Jari-jarinyadirenggangkan dan menghadap ke arah kiblat.
- g) Telapak tangan diletakkan di atas paha. Ujung jari tangan sejajar dengan lutut.

- h) Pandangan lurus ke tempat sujud.
- i) Setelah posisi tumakninah, baru kemudian membaca salah satu doa antara dua sujud.

Bacaannya Sebagai Berikut:

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ
وَاعْفُ عَنِّيْ

Rabbighfirlilii warhamnii wajburnii warfa'nii warzuqnii wahdinii wa'aafinii wa'fu 'annii.²⁹

“Ya Tuhanku! Ampunilah aku, kasihanilah aku, cukupkanlah (kekurangan)-ku, angkatlah (derajat)-ku, berilah aku rezki, berilah aku petunjuk, berilah aku kesehatan dan maafkanlah (kesalahan)-ku”.

8) Gerakan Tasyahud (Tahiyat) Awal

Duduk tasyahud awal adalah dudukiftirasy, sama seperti duduk antara dua sujud. Ini pada shalat yang lebih dari dua rakaat, yaitu pada salat zuhur, asar, magrib, dan isya. Caranya adalah sebagai berikut:

- a) Bangkit dari sujud kedua rakaat kedua sambil membaca takbir.
- b) Telapak kaki kiri dibuka dan diduduki.

²⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994

- c) Telapak kaki kanan tegak. Jari-jarinya menghadap ke arah kiblat.
- d) Badan tegak lurus.
- e) Siku ditekuk. Tangan sejajar dengan paha.
- f) Telapak tangan dibuka. Jari-jarinya diregangkan dan menghadap ke arah kiblat.
- g) Telapak tangan diletakkan di atas paha. Ujung jari tangan sejajar dengan lutut.
- h) Disunahkan memberi isyarat dengan telunjuk, yaitu telapak tangan kanan digenggamkan. Kemudian telunjuk diangkat (menunjuk). Dalam posisi ini kemudian membaca do'a tasyahud.

Bacaannya sebagai berikut :

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ • السَّلَامُ
 عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ • السَّلَامُ عَلَيْنَا
 وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ • أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ • اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ

Attahiyyaatul mubaarakaatush shalawatuththayyibaatu lillaah.

“Segala Kehormatan, Keberkahan, Rahmat Dan Kebaikan Adalah Milik Allah”.

Assalaamu ‘alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaatuh.

“Semoga keselamatan, rahmat Allah dan berkah-Nya (tetap tercurahkan) atas-Mu, wahai Nabi”.

Assalaamu ‘Alainaa Wa ‘Alaa ‘Ibadadillaahish Shaalihiin.

“Semoga keselamatan (tetap terlimpahkan) atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang saleh.

Asyhadu allaa ilaaha illallaah.Wa asyhadu anna muhammadar rasuulullaah.

“Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah”.

Allaahumma shalli ‘alaa sayyidinaa Muhammad.

“Wahai Allah!Limpahkanlah rahmat kepada Penghulu kami, Nabi Muhammad!”

9) Gerakan Tasyahud Akhir

Tasyahud akhir adalah duduk tawaruk. Caranya adalah:

- a) Bangkit dari sujud kedua, yaitu pada rakaat terakhir salat, sambil membaca takbir.
- b) Telapak kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan. Jadi, panggul duduk menyentuh lantai.
- c) Telapak kaki kanan tegak. Jari-jarinya menghadap ke arah kiblat.
- d) Badan tegak lurus.

- e) Siku ditekuk. Tangan sejajar dengan paha.
- f) Telapak tangan dibuka. Jari-jarinya diregangkan dan menghadap ke arah kiblat.
- g) Telapak tangan diletakkan di atas paha. Ujung jari tangan sejajar dengan lutut.
- h) Disunahkan memberi isyarat dengan telunjuk, yaitu telapak tangan kanan digenggamkan. Kemudian telunjuk diangkat (menunjuk). Dalam posisi ini kemudian membaca doa tasyahud, selawat, dan doa setelah tasyahud akhir.

Bacaannya sebagai berikut:

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَيَّ يَا سَيِّدَنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا
 إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَيَّ يَا سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ • كَمَا بَرَكْتَ عَلَيَّ يَا سَيِّدَنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ
 سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

Kamaa shallaitaa ‘alaa sayyidinaa ibraahiim wa ‘alaa aali sayyidinaa ibraahiim.

Sebagaimana telah Engkau limpahkan rahmat kepada penghulu kami, Nabi Ibrahim dan Kepada Keluarganya.

Wa baarik ‘alaa sayyidinaa muhammad wa ‘alaa aali sayyidinaa muhammad.

Dan limpahkanlah berkah kepada penghulu kami, Nabi Muhammad dan kepada Keluarganya.

Kamaa baarakta ‘alaa sayyidinaa ibraahiim wa ‘alaa aali sayyidinaa ibraahiim.

Sebagaimana telah Engkau limpahkan berkah kepada Penghulu kami, Nabi Ibrahim dan kepada keluarganya.

Fil ‘aalamiina innaka hamiidummajiid. yaa muqallibal quluub. tsabbit qalbi ‘alaa diinik.

Sungguh di alam semesta ini, Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Wahai Zat Yang Menggerakkan Hati. Tetapkanlah hatiku pada agama-Mu.

10) Gerakan Salam

Gerakan salam adalah menengok ke arah kanan dan kiri. Menengok dilakukan sampai kira-kira searah dengan bahu. Jika jadi imam dalam salat berjamaah, salam dilakukan sampai terlihat hidung oleh makmum. Menengok dilakukan sambil membaca salam.

Adapun bacaan salam sebagai berikut :

Salam ke arah kanan dan kiri seraya mengucapkan: *Assalaamu ‘alaikum wa rahmatullah, assalaamu ‘alaikum wa rahmatullah*

“Semoga keselamatan dan rahmat Allah limpahkan kepadamu”

d. Hal-hal Yang Membatalkan Shalat

- 1) Gugur salah satu syarat, seperti batal wudhu, terbuka aurat, dan sebagainya
- 2) Meninggalkan dan menambah rukun dengan sengaja seperti meninggalkan rukun, wujud, dan sebagainya.
- 3) Dengan sengaja mengeluarkan suara diluar bacaan shalat
- 4) Makan dan minum
- 5) Banyak bergerak³⁰

C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula, dan tingkah laku itu merupakan ciri-ciri khas dari tugas seorang guru. Peran guru dalam membimbing dan mengajar siswa sangat berkaitan erat dan tidak mungkin dapat dipisahkan antara aspek yang satu dengan yang lainnya karena saling berkaitan dan berkesinambungan dan merupakan keterpaduan.

³⁰ Sulaiman Rasid, *Fiqh Islam*, Bandung: CV Sinar Baru, 2010, hlm 53-99

Guru sebagai unsur terpenting terhadap keberhasilan anak didik di dalam lingkungan sekolah sudah seharusnya untuk menerapkan pendekatan belajar mengajar yang tepat. Di pundak pendidik teletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan anak didik ke arah tujuan yang dicita-citakan.

Kurangnya perhatian guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 10 Palangka terhadap penggunaan variasi mengajar menyebabkan tidak semua siswa mampu untuk menyesuaikan gerakan dan bacaan shalat dengan baik dan benar, sehingga siswa perlu perhatian dari guru PAI dengan cara melaksanakan bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat. Untuk lebih jelas, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana cara guru membimbing siswa kelas 3 SD Negeri 10 Palangka dalam kesesuaian antara gerakan dan bacaan shalat?
 1. Bagaimana langkah-langkah bimbingan yang dilaksanakan dalam kesesuaian antara gerakan dan bacaan shalat?
 2. Bagaimana kesiapan dan minat siswa kelas 3 SD Negeri 10 Palangka dalam pelaksanaan bimbingan kesesuaian antara gerakan shalat dan bacaannya?
 3. Bagaimana alokasi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kesesuaian antara gerakan dan bacaan shalat?
 4. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan bimbingan kesesuaian antara gerakan dan bacaans shalat?
 5. Bagaimana solusi terhadap problem yang timbul dalam kesesuaian antara gerakan dan bacaanshalat?
- b. Metode apa yang digunakan guru dalam bimbingan kesesuaian antara gerakan dan bacaan shalat?